

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian tentang strategi LKM BMT Trans Ngudi Makmur dalam pemberdayaan masyarakat transmigrasi lokal menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan deskripsi dan gambaran mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di kawasan transmigrasi lokal.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan upaya memecahkan masalah untuk dianalisis yang didasarkan atas pandangan yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata yang menggambarkan secara rinci dan kemudian disusun dalam bentuk kalimat. Penelitian ini bermaksud memahami implementasi strategi pemberdayaan masyarakat transmigrasi lokal yang dilakukan LKM BMT Trans Ngudi Makmur dan memahami objek ada atau tidaknya pencapaian keberdayaan dengan melihat perubahan keadaan sosial, ekonomi yang terjadi di kawasan transmigrasi lokal dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat dengan memanfaatkan beberapa metode yang ada.

Berdasarkan pengertian penelitian diatas, maka penelitian ini akan meneliti tentang pencapaian keberdayaan masyarakat dengan melihat perubahan kesadaran, tingkatan pemberdayaan dalam bidang lingkungan sosial dan ekonomi yang kemudian akan dievaluasi dengan adanya implementasi strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM BMT Trans Ngudi Makmur di kawasan transmigrasi lokal Ring-1, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

#### **A. Teknik Pengambilan Responden**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kawasan transmigrasi lokal Ring-1 di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan teknik pengambilan responden secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Lingkup penelitian adalah menyangkut keberdayaan masyarakat transmigrasi lokal melalui strategi pemberdayaan masyarakat pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan LKM BMT Trans Ngudi Makmur di kawasan transmigrasi lokal. Pemilihan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat transmigrasi lokal yang merupakan penduduk dan juga pengurus LKM BMT Trans Ngudi Makmur dengan status bertempat tinggal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.

Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan pembagian 5 orang dari pihak pengurus LKM BMT Trans Ngudi Makmur yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam implementasi strategi pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dan 5 orang selanjutnya dari pihak masyarakat transmigrasi lokal yang merupakan sasaran sebagai objek dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Data primer** adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari masyarakat transmigrasi lokal dan pengurus LKM BMT Trans Ngudi Makmur di Kawasan Transmigrasi melalui metode wawancara secara langsung kepada masyarakat transmigrasi lokal yang menjadi sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara (*questions guide*). Data yang akan diteliti dari masyarakat transmigrasi lokal meliputi data implementasi strategi pemberdayaan masyarakat dan hasil atau *outcome* pencapaian keberdayaan masyarakat dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Sedangkan data dari pegawai LKM BMT Trans Ngudi Makmur meliputi data proses pendirian LKM BMT Trans Ngudi Makmur dengan konsep *bottom up* dan pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat di kawasan

transmigrasi lokal. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau interview, dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan atau menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara (*questions guide*) yang lengkap dan terperinci. Tujuan wawancara adalah memahami pandangan dan pengalaman dari orang yang diwawancarai, oleh karena itu kita harus mampu menangkap lebih jauh mengenai apa yang dikatakan, apa yang mereka pikirkan, bagaimana mereka merasa, apa yang telah mereka lakukan, dan apa yang mereka alami.

2. **Data sekunder** adalah data yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis data primer, sehingga diperoleh hasil yang akurat untuk memenuhi tujuan penelitian. Data-data sekunder dapat diperoleh dari data yang berupa arsip atau dokumen mengenai data monografi wilayah transmigrasi lokal di Desa Karangsewu dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Profil LKM BMT Trans Ngudi Makmur adalah gambaran yang menyeluruh mengenai gambaran kelembagaan LKM BMT Trans Ngudi Makmur di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 tentang proses pendiriannya, tujuan dan struktur organisasi.
2. Profil masyarakat transmigrasi lokal terdiri dari latar belakang dan tujuan program transmigrasi lokal, keadaan geografis, keadaan penduduk dan keadaan pertanian.

- a. Latar belakang program transmigrasi lokal adalah suatu dasar yang menjadi titik alasan utama dan adanya capaian yang ingin diraih dalam program transmigrasi lokal di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
  - b. Keadaan Geografis adalah gambaran letak suatu daerah yang menjadi kawasan Transmigrasi Lokal dengan melihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada pola bumi di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
  - c. Keadaan Penduduk adalah gambaran umum mengenai kondisi masyarakat yang tinggal di kawasan Transmigrasi Lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
  - d. Keadaan Pertanian adalah gambaran kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati seperti lahan yang dimanfaatkan dengan bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi lainnya yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Transmigrasi Lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
3. Strategi pemberdayaan masyarakat adalah perencanaan dalam upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat melalui upaya refleksi kemiskinan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), pemberdayaan aset modal keuangan, pemberdayaan aset modal sosial

masyarakat transmigrasi lokal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.

4. Refleksi Kemiskinan adalah kegiatan awal dalam pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat transmigrasi lokal terhadap akar penyebab masalah kemiskinan di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
5. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pengembangan potensi masyarakat transmigrasi lokal melalui kegiatan penyuluhan berbudidaya pertanian organik, dan pendampingan dalam mengembangkan mitra usaha industri rumah tangga dalam mewujudkan kemajuan masyarakat transmigrasi lokal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
6. Pemberdayaan aset keuangan adalah pengalokasian dana dan kemudahan akses modal untuk menunjang keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat transmigrasi lokal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
7. Pemberdayaan aset sosial adalah membangun sumber daya dengan memberikan koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses kemitraan usaha untuk masyarakat transmigrasi lokal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.

8. Analisis pencapaian keberdayaan masyarakat adalah kajian dalam menggambarkan sejauh mana jangkauan strategi pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh bagi masyarakat transmigrasi lokal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo. Analisis keberdayaan meliputi :

- a. Perubahan Kesadaran Masyarakat : Mendeskripsikan dampak dari serangkaian kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan melihat tingkat pemahaman masyarakat terhadap kondisinya saat ini.
- b. Tingkatan Pemberdayaan : Mendeskripsikan dan menganalisis yang mengacu pada teori yang digunakan yaitu Alshop dan Heinshon menurut Ndraha (dalam Sumaryadi, 2005) mengenai cangkupan tiga hal dalam pemberdayaan, yaitu aspek pemberdayaan lingkungan, sosial dan ekonomi. Aspek pemberdayaan Lingkungan : akan mendeskripsikan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan atau manajemen pembangunan lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai yang menjadi kawasan tempat tinggal masyarakat transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo. Aspek Pemberdayaan Sosial : mendeskripsikan keberdayaan dengan melihat kondisi sosial masyarakat transmigrasi lokal yaitu tentang perkembangan jaringan mitra usaha dan jaminan di bidang sosial, kesehatan untuk masyarakat di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan

Galur, Kabupaten Kulonprogo. Aspek Ekonomi : mendeskripsikan keberdayaan dengan melihat pendapatan, usaha dan keadaan rumah yang dimiliki masyarakat transmigrasi lokal di kawasan transmigrasi lokal Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.

- c. Evaluasi Pemberdayaan : Mendeskripsikan dan mengkaji perkembangan atau pencapaian suatu hasil yang sistematis dan objektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan masyarakat transmigrasi lokal Ring Ring-1 Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.

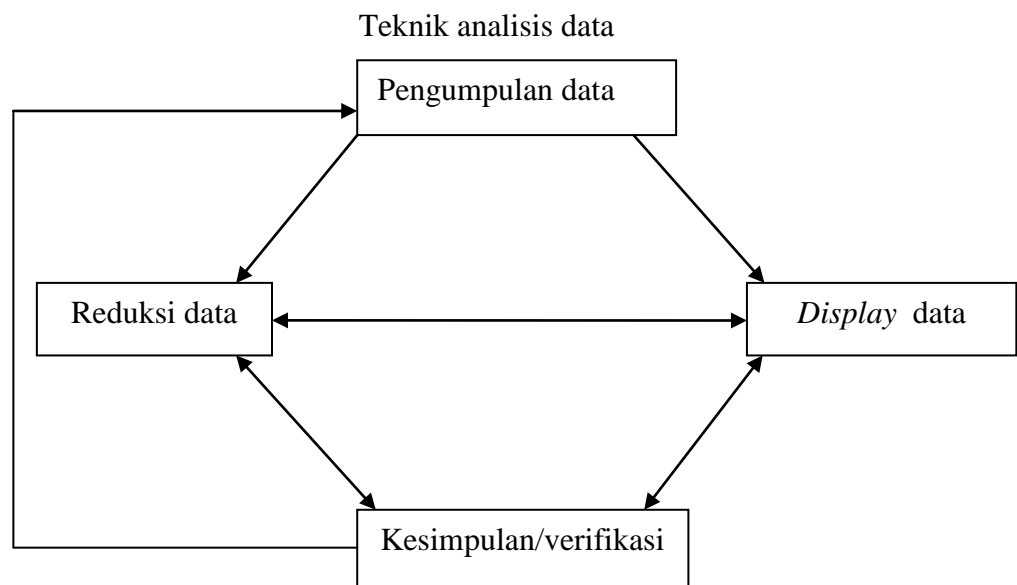
#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realisasi atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Di dalamnya terdapat regulasi atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman) (Bungin, 2003:53).

Menurut Moleong, (1998:103) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.



Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya dikomodasikan dalam bentuk bahasa runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Humberman dalam Herdiansyah, (2012:164) tahap analisis data dapat di kelompokkan sebagai berikut : Pengumpulan data, Reduksi data, *Display* data dan Kesimpulan/verifikasi.



Sumber : Herdiansyah, 2012

### **Gambar 5. Teknik analisis data**

#### 1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan.

## 2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

## 3. *Display* data

*Display* data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan sudah mempunyai alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) yang dihasilkan dari hasil wawancara atau pengamatan yang ada di lapangan.

## 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan *display* data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis *deskriptif-kualitatif* menggunakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan *deskriptif* ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2003:16).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis ini digunakan untuk menggambarkan implementasi pelaksanaan strategi kegiatan pemberdayaan masyarakat transmigrasi lokal dan menganalisis pencapaian keberdayaan masyarakat transmigrasi lokal setelah adanya strategi pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui kemajuan atau pencapaian tahapan pemberdayaan masyarakat transmigrasi lokal di Desa Karangsewu.

Dalam analisis kualitatif, langkah-langkah analisis yang sering digunakan untuk memahami komponen data-data adalah melalui (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) menarik kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009:591-592). Reduksi data dimaksudkan untuk menata data agar menjadi lebih ringkas, terstruktur dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik reduksi data ini meliputi tahapan perangkuman data (*data summary*), pengkodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*) dan penyajian cerita secara tertulis. Penyajian data merupakan

bagian kedua dari tahap analisis, yang terdiri dari langkah-langkah penyusunan ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram atau matriks dengan teks. Tahap ketiga berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji.

Tahap akhir dari analisis adalah penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi. Kesimpulan yang diharapkan muncul dari penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sejauh mana proses pelaksanaan strategi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan sejauh mana pencapaian keberdayaan masyarakat transmigrasi lokal setelah adanya strategi pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan apakah telah mencapai tahapan kesadaran, pemahaman, pemanfaatan, atau telah sampai pada tahapan pembiasaan.